

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Terdapat interaksi nyata pada kombinasi cara aplikasi dengan frekuensi pemberian pupuk terhadap parameter luas daun, dengan hasil terbaik pada kombinasi ditabur dengan frekuensi 3 minggu sekali 2106,6 , dilarutkan dengan frekuensi 1 minggu sekali 2080,3 , dan dibenam dengan frekuensi 2 minggu sekali 2078,5.
2. Cara aplikasi tidak berbeda nyata terhadap semua parameter, dengan nilai dominan tertinggi pada perlakuan dibenam. Hal ini menunjukkan bahwa cara aplikasi tersebut sudah mampu dalam menyediakan unsur hara untuk meningkatkan sebagian parameter.
3. Frekuensi pemberian tidak berbeda nyata, dengan nilai rerata tertinggi terdapat pada perlakuan satu minggu sekali. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi pemupukan sudah mampu memberikan pasokkan hara yang optimal terhadap pertumbuhan beberapa parameter.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah agar penelitian selanjutnya menambahkan variasi cara aplikasi pupuk, seperti aplikasi melalui daun (foliar application), selain aplikasi ditabur, dibenam, dan dilarutkan, sehingga dapat dibandingkan efektivitas masing-masing metode dalam meningkatkan pertumbuhan bibit kelapa sawit di *main nursery*. Selain itu, penelitian juga disarankan dilakukan dalam jangka waktu yang lebih lama agar pengaruh cara aplikasi dan frekuensi pemberian pupuk majemuk terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit dapat diamati secara lebih jelas dan menyeluruh. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan parameter fisiologis maupun analisis serapan unsur hara untuk memperoleh informasi yang lebih luas mengenai efektivitas perlakuan yang diberikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca sesuai judul. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk Pengaruh cara aplikasi dan frekuensi pemberian pupuk majemuk pada pembibitan kelapa sawit di *main nursery*.